



ANALISIS KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN “CINTA LELAKI BIASA (Asma Nadia - True Story)”

Analysis of social conflict in the short story “cinta an ordinary man (asma nadia - true story)”

Gita Widia Pardosi

FBS, Universitas Negeri Medan

Achmad Yuhdi

FBS, Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: gwidia82@gmail.com , yuhdiahcmad@unimed.ac.id

Abstract

A conflict is an argument or disagreement between two or more people. Political conflicts arose from the existence of political power. The essence of political power is society as an object. Conflict is part of social life and arises from personality differences arising from human interactions. The social conflict in this (Asma Nadia - true story) short story "cinta lelakibiasa" refers to external conflicts, especially social conflicts. This conflict initially arises due to the social status and social class conflict between the wealthy Nania and the poor Lafri. Nania's parents do not bless Rafli to live with Nania because because of this status Nania and Rafli's love becomes an obstacle. This study uses a qualitative descriptive method. Information is provided in the form of words and quotes.

Keywords: Conflict, political and social conflict, literature, society, power.

Abstrak

Konflik adalah konflik atau perbedaan antara dua orang atau kelompok. Konflik politik muncul dari penguasa politik. Tujuan kekuasaan politik adalah karakteristik masyarakat secara keseluruhan. Konflik merupakan bagian dari kehidupan sosial, konflik sosial muncul dari perbedaan interaksi antar individu. Konflik sosial dalam cerpen Cinta Orang Biasa (Asma Nadia – Kisah Nyata) mengacu pada konflik eksternal, khususnya konflik sosial. Awalnya, konflik ini karena konflik antara keluarga Nania yang kaya dengan keluarga Rafli yang miskin. Karena perbedaan status sosial yang menghalangi cinta Nania dan Rafli, orang tua Nania tidak menyetujui Rafli mengikuti Nania. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang diterima berupa kata-kata yang diapit tanda petik.

Kata kunci: Konflik, Konflik Sosial, Sastra, Masyarakat, Pudangan.

LATAR BELAKANG

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra fiktif yang menggambarkan cerita atau pengalaman manusia secara singkat dan padat. Interpretasi lain dari cerita pendek adalah bahwa mereka adalah "cerita pendek". Fantasi tentang kehidupan seseorang atau cerita pendek tentang kehidupan karakter. Esai ini terutama berkaitan dengan satu karakter. Untuk menggambarkan sebuah cerita pendek genre komposisi sastra digunakan untuk mempelajari alat kepada siswa. Cerita berdurasi pendek atau Cerita pendek disusun. menggambarkan kehidupan seseorang dan mendalam ini dicapai dalam jumlah waktu tertentu (Heri, 2019). Dalam berbagai bentuk fiksi sastra, cerita pendek biasanya digunakan. Ini adalah bagian dari jenis prosa. pembelajaran yang kondusif bagi peserta Dia bersekolah dan mengabdikan dirinya untuk penelitian. Karena itu, cerita pendek memiliki komponen struktural, Komponen motivasi intrinsik dan ekstrinsik sama-sama penting. Elemen seperti dalam cerpen: tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, pesan dan gaya penulisan.

Tentu saja, sosiologi sastra adalah analisis, pembahasan karya sastra dengan mempertimbangkan aspek sosial. Luas karena menawarkan kemungkinan untuk menganalisis karya baik dari unsur-unsur internal maupun eksternalnya, aspek sosial yang terkandung dalam karya dan aspek sosial sebagai latar belakang sosial dari proses kreatif. (Ratna, 2011:24)

Sastra menyampaikan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri sebagian besar merupakan realitas sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antara masyarakat dan manusia, antar manusia, antar peristiwa. Oleh karena itu, jika sastra dianggap sebagai gambaran dunia dan kehidupan manusia, kriteria utama sastra adalah "keakuratan" gambaran atau apa yang dapat digambarkan. Ada fakta di masyarakat yang jumlah dan komposisinya sangat banyak.

Menurut fakta sosiologi secara otomatis diproduksi dan dikondisikan oleh masyarakat, keberadaannya selalu dilihat dalam kaitannya dengan fakta sosial lain yang juga terkondisi secara sosial. Sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari sastra sebagai karya seni, diawali dengan penafsiran dan analisis karya sastra itu sendiri. Endraswara (2013:77) menjelaskan sosiologi sastra sebagai bentuk penelitian sastra reflektif. Arzia (2011:62) menjelaskan bahwa konsep nilai sosial merupakan konsep abstrak bagi manusia dalam masyarakat tentang apa yang dianggap baik atau buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah.

Ketika rezim Orde Baru tumbang pada tahun 1998, tidak hanya membawa serta kebebasan berekspresi, berpendapat dan berpendapat. Namun, hal itu juga mempengaruhi perkembangan sastra Indonesia, yang melihat munculnya banyak pengarang dan sastrawan baru yang secara kritis dan tulus menerbitkan karya sastra eksperimental dan menyoroti kondisi sosial yang sebelumnya tabu untuk dibicarakan atau diberi nama karya. . Sastra Situasi dan kondisi ini tidak lepas dari masa reformasi agama setelah tahun 1998 dan munculnya sastrawan-sastrawan ternama yang baru memulai karirnya. Istilah ini menggambarkan karya-karya yang dipengaruhi oleh kondisi sosial Orde Baru hingga keruntuhannya. Selain karya sastra yang bersinggungan dengan faktor sosial politik era Orde Baru, pergantian generasi sastrawan juga mempengaruhi munculnya seniman dan sastrawan baru dalam bidang kreativitas dan karya mandiri.

KAJIAN TEORITIS

Cerita pendek

Cerpen adalah salah satu bentuk fiksi yang bercirikan narasi linier yang disusun sebagai peristiwa yang diceritakan tanpa perlu menguraikan pengalaman sebenarnya. Cerita pendek adalah jenis fiksi sastra yang menceritakan cerita pendek atau pengalaman manusia melalui tulisan yang ringkas. Cerpen bisa juga disebut karya fiksi yang memuat bagian dari kehidupan seseorang atau narasi singkat yang berfokus pada satu tokoh saja.

Murhadi dan Hasanudin (Rahmani 2021, hlm. 25) mengatakan bahwa "Kebaruan adalah fiksi atau rekaan imajinatif yang secara ringkas dan padat menyajikan suatu masalah tertulis dengan komponen atau unsur struktural berupa alur/plot, latar/skenario, penokohan, rasa dan tujuan. ekspres ." sudut pandang, tingkat gaya dan topik dan tugas, tetapi menurut Widayat (2020, hlm. 100) "Novel adalah cerita pendek.

Pendek di sini bukan berarti banyak kata, kalimat atau halaman yang digunakan untuk bercerita." Itulah sebabnya cerpen hanya memiliki satu alur dan satu tema. Selain itu, tokoh dan latar Novell sangat terbatas dalam artian unsur-unsur tersebut tidak dijelaskan secara detail.

Menurut KBBI, cerpen terdiri dari dua kata, yaitu cerpen yang mengandung makna menceritakan bagaimana sesuatu terjadi dan relatif singkat atau tidak lebih dari 10.000 kata, meninggalkan kesan yang dominan dan fokus hanya pada satu tokoh dalam fokus cerita. cerita pendek. .

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah cerita fiksi dalam bentuk prosa, ditulis dalam bentuk pendek dan hanya memiliki satu alur. Cerpen juga merupakan karya sastra yang ditulis dalam rangkaian peristiwa yang terakit dengan rapat. Selain itu, Anda dapat membaca cerita pendek sekaligus karena sekitar 500-5000 kata. Oleh karena itu, pembaca cerpen tidak perlu beranjak untuk menyelesaikan membacanya karena hanya membutuhkan waktu 10 hingga 30 menit untuk membacanya.

Cerpen adalah karya sastra yang bercirikan singkatnya. gemetar Prosa adalah bentuk sastra yang bercirikan bahasa yang panjang atau bebas tidak dibatasi oleh kaidah puisi (Wicaksono, 2014:13). Fiksi naratif terdiri dari tiga genre: Cerita pendek, film pendek, film layar lebar, dan dokumenter juga diperbolehkan.

Cerita pendek adalah karangan sastra yang terdiri dari cerita lengkap. Dalam cerpen terdapat konflik yang terutama menimpa satu tokoh; peran karakter lain adalah untuk mendukung cerita. Deskripsi ini dari Zaidan et al. (Samhudi, Effendy, & Syam, 2017, hlm. 2), yang menyatakan bahwa cerpen adalah cerita yang tersusun dari rangkaian peristiwa yang secara bersama-sama menimbulkan kesan kuat tentang tokoh penting dalam latar dramatik. Selain itu, cerpen biasanya memiliki tujuan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pesan dapat disampaikan secara langsung melalui kata-kata atau tindakan para tokoh, atau secara tidak langsung melalui rangkaian kata atau baris. Dalam hal ini, pembaca harus mendalami isi cerita.

Sekalipun syarat tersebut tidak terpenuhi, cerpen tetap memiliki kesatuan sebagai acuan. Cerpen yang efektif terdiri dari tokoh atau kelompok tokoh yang disajikan dalam suatu adegan dan latar dan melalui tindakan fisik atau mental yang berkaitan dengan situasi tersebut. Tabrakan dramatis, mis. benturan kekuatan yang berlawanan adalah inti dari novel ini. Membaca cerpen diharapkan dapat meninggalkan kesan yang berarti bagi pembacanya.

Ciri-ciri cerita pendek

Setiap karya sastra pasti memiliki ciri khas yang menawarkan ciri atau keunikan yang membedakan satu karya sastra dengan karya sastra lainnya. Sebagaimana diungkapkan Waluyo (Haslinda, 2019, hlm. 41-42), cerpen memiliki delapan ciri antara lain:

1. Bentuk pendek, padu dan padat (singkat, kesatuan dan intensitas)
2. Memuat unsur dasar berupa adegan, tokoh dan gerak (scene, character and plot)
3. Bahasanya tajam, sugestif dan menarik perhatian (sharp, suggestive and attention-grabbing)
4. Berisi kesan pengarang terhadap konsep hidup,
5. Meliputi efek pada pikiran pembaca,
6. berisi detail dan acara yang dipilih dengan cermat,
7. Cerita memiliki tokoh protagonis yang sangat menonjol,
8. Menunjukkan kesempurnaan efek dan kesatuan emosi Tarigan.

Selain itu, Wicaksono (Tarnisih 2018, hlm. 55) menyebutkan ciri-ciri cerpen sebagai berikut:

1. Sebuah cerita lebih pendek dari sebuah novel
2. Cerpen memiliki maksimal 10.000 kata
3. Pada umumnya isi cerpen berasal dari kehidupan sehari-hari
4. Tidak menggambarkan keseluruhan riwayat tokoh, karena cerpen hanya menggambarkan bagian-bagian penting saja.
5. Tokoh-tokoh dalam novel digambarkan mengalami masalah atau konflik hingga mencapai tahap akhir.
6. Gunakan kata-kata yang sederhana, hemat dan mudah dipahami pembaca.
7. Kesan yang ditinggalkan oleh cerpen tersebut begitu dalam sehingga pembaca mengetahui isi dari cerpen tersebut.
8. Hanya satu kasus yang dibahas.
9. Single storytelling, yaitu hanya berfokus pada satu alur dan tidak bercabang, dan ciri-ciri cerpen sangat sederhana, tidak dalam dan pendek.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen memiliki ciri yang hampir sama yaitu cerpen yang kontradiktif dan cerpen yang menimbulkan kesan mendalam.

Sosiologi sastra

Kritik sastra sangat erat kaitannya dengan perkembangan sastra. Kritik sastra merupakan kontribusi sarjana sastra terhadap perkembangan dan perbaikan sastra, untuk mengetahui bagaimana sebenarnya perkembangan sastra memerlukan kritik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis novel *Cinta Pria Biasa – Kisah Nyata* karya Asma Nadia. Namun, bidang sosiologi sastra sangat luas.

Sosiologi sastra adalah studi sosiologi tentang karya sastra. Wellek dan Warren (2014:53) menjelaskan bahwa penelitian sosiologi terdiri dari tiga klasifikasi. Yang pertama adalah sebagai berikut:

1. Sosiologi sastrawan; Sosiologi penulis dianggap sebagai cabang sosiologi yang didedikasikan untuk studi sastra. Fokusnya adalah pada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Dalam sosiologi sastrawan, sastrawan dianggap sebagai makhluk sosial yang keberadaannya dipengaruhi oleh status sosial, ideologi, dan hubungannya dengan pembaca.
2. Sosiologi Sastra adalah penyelidikan ilmiah tentang sosiologi sastra yang mengkaji hubungan antara sastra dan masalah kemasyarakatan.
3. Sosiologi Pembaca berkaitan dengan konsekuensi sosial dari sebuah karya sastra di masyarakat.

Dalam menganalisis sosiologi pembaca, pengarang harus mengutamakan tanggapan dan penerimaan pembaca terhadap karya sastra sedangkan karya sastra itu sendiri mengalami pembusukan. ke peran marjinal atau diabaikan sama sekali (Junus dalam Wiyatmi, 2013: 64).

Teori Marx tentang pentingnya sastra secara sosial dikembangkan menyatakan bahwa usaha manusia yang terpenting adalah usaha ekonomi atau penciptaan unsur material (Kurniawan, 2012:40). Hal ini menunjukkan bahwa kerangka sosiologis bersifat fisik, yaitu ekonomi merupakan bagian dari tujuan hidup manusia yang memiliki struktur sosial. Menurut Marx dapat dilihat bahwa dalam setiap masyarakat terdapat kelas yang berkuasa dan kelas yang dikuasai (Suseno, 2017: 118).

Konflik dalam cerpen

Tarigan (2015) berpendapat bahwa konflik dalam karya sastra adalah konflik yang muncul dalam kehidupan masyarakat baik dari dalam maupun dari luar. Konflik terbagi menjadi dua bagian yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terjadi di dalam hati atau jiwa seorang tokoh dalam sebuah cerita. Sedangkan konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan seseorang di luar dirinya. Jadi dapat dikatakan bahwa ada dua macam konflik eksternal, yaitu konflik antar manusia sosial dan konflik antar manusia alam.

Menurut Tarigan (2015), dalam sebagian besar cerita fiksi, konflik adalah perjuangan, konflik, konflik di mana tokoh utama berusaha mati-matian untuk mengatasi semua kesulitan untuk mencapai tujuannya. Namun, kesulitan atau hambatan yang dihadapi tokoh utama kemungkinan besar adalah benda atau orang yang berwujud. Itu tidak selalu benar. Padahal, harus kita akui bahwa konflik adalah bagian penting dari sejarah. Pada kenyataannya, ada banyak jenis konflik, termasuk:

Manusia dan manusia, manusia dan masyarakat, manusia dan alam, satu demi satu gagasan dan manusia dengan hati nuraninya. Konflik merupakan fenomena yang selalu melekat dalam kehidupan masyarakat, sebagai realitas yang tak terelakkan yang selalu datang dan berlanjut (Nasikun dalam Nulhaqim, 2017:76).

Konflik ini terjadi dalam masyarakat baik pada tingkat individu maupun kelompok (Putra, 2014). Menurut Bab 7 Ayat 1 UU Penanganan Konflik Sosial 1/2012, konflik sosial adalah perselisihan dan/atau konfrontasi fisik dengan kekerasan antara dua atau lebih kelompok masyarakat yang berlangsung lama. . - memiliki efek memprovokasi kerusuhan sosial dan disintegrasi, mendestabilisasi negara dan menghambat pembangunan negara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data yang dihasilkan berupa kata-kata yang diapit tanda petik. Pengetahuan diperoleh dengan berurusan dengan teks-teks yang menjelaskan konflik politik dan sosial dalam bentuk dialog, monolog, dan cerita. Untuk memudahkan analisis data maka dibuat tabel koding data sebagai alat pengumpulan data. Sosiologi sastra dengan fokus sosiologi membantu menafsirkan isi cerpen dan memahami latar belakang sosial dari biografi cerpen. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran konflik yang muncul dalam cerpen Cinta Rakyat Biasa karya Asma Nadia – kisah nyata.

Hasil penelitian direkomendasikan kepada beberapa pihak, yaitu (1) novel Asma Nadia Cinta Rakyat Biasa - Kisah Nyata (2) pembaca yang ingin mengkaji lebih jauh maknanya. tahu bagaimana menggunakan hasil penelitian untuk lebih memahami konflik yang muncul dalam interaksi kehidupan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik eksternal dalam cerpen

Konflik sosial dalam novel Cinta Orang Biasa - Kisah Nyata karya Asma Nadia merujuk pada konflik eksternal, khususnya konflik sosial. Awalnya, konflik ini karena status sosial atau konflik kelas sosial antara keluarga kaya Nania dan Rafli yang miskin. Status sosial yang menghalangi cinta antara Nania dan Rafli membuat keluarga Nania merestui persahabatan Rafli dan Nania.

“Karena Rafli hanyalah manusia biasa, dari keluarga biasa, dengan pendidikan biasa, penampilan biasa, pekerjaan dan gaji yang sangat-sangat biasa. Tiga kakak laki-laki Nania silih berganti mencoba membuka mata. Tidak ada yang bisa dilihat dia, Nania!”

Kutipan di atas jelas menunjukkan apa yang disebut keluarga Nania sebagai konflik kelas Rafli antara yang kaya (yang kaya) dan yang tidak miskin (yang miskin). Akibat relasi ekonomi yang tidak seimbang tersebut, kemudian muncul konflik kelas yang menjadi penghambat hubungan Nania dan Rafli. Kutipan berikut menunjukkan gejala ini.

Konflik politik yang terdapat dalam cerpen Cinta Orang Biasa - Kisah Nyata karya Asma Nadia adalah konflik cinta antara Nania dan Rafli yang ditentang oleh orang tua Nania.

***“ Sungguh beruntung suaminya. Istrinya cantik. ”
Cantik ya? dan kaya! Tak imbang!***

Jelas dari kutipan di atas bahwa kata-kata manis keluarga Nania dan orang tua pekerja kantoran hanyalah bagian dari kebijakannya agar ia bisa mempermalukan Nania di depan seluruh keluarganya. Kata-kata kasar dan hinaan yang diucapkan oleh keluarga Nania membuat Nania merasa hancur dan tidak dihargai sama sekali. Awalnya Rafli mengira keluarga Nania bisa menerimanya, namun kenyataannya, setelah Rafli dibawa terlebih dahulu dari keluarga Nania, terungkap bahwa Rafli difitnah dan dihina. Hal ini menunjukkan bahwa kelas sosial Nania dan Rafli menjadi penghalang cinta mereka.

Kontradiksi internal karakter (Nana)

Konflik yang dialami Toko Nania dalam cerpen Cinta Manusia Biasa - Kisah Nyata karya Asma Nadia adalah ketika dia ingin memberitahu keluarganya bahwa Nania menikah dengan pria pilihannya. Saat itu, Nania memberitahu keluarganya bahwa dia akan menikah dengan Rafli. Hal ini membuat Nania sangat tertekan karena diperlakukan dengan hina terhadap pria yang dicintainya dan pilihan hatinya seperti dikutip di bawah ini.

Tapi Nania tidak serius dengan Rafli, kan? Ibu mengambil inisiatif dan terus berbicara ***dengan suaranya yang bermartabat seperti biasa:***

Maksudnya siapa saja bisa datang dan melamar, tapi jawabannya tidak harus iya kan? Nana bertanya pada dirinya sendiri. Mengapa? Karena kamu adalah gadis tercantik ayah. Karena Anda adalah yang paling sukses dibandingkan dengan kami. Dari acara fashion hingga pertandingan gulat. Anda juga ahli percakapan bahasa Inggris, ahli membaca puisi provinsi. suaramu bagus!

Karena masa depanmu cerah. Anda akan segera menerima gelar teknik. Keterampilan Anda yang lain juga luar biasa. Dear Nania, kamu bisa punya pacar siapa saja!

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa karakter Nania mengalami banyak konflik dengan perasaannya, yang selalu tersirat karena dia memilih pria yang tidak lain adalah cinta biasa untuk Nania.

Kontradiksi lain yang selalu Nania rasakan adalah ia terus menerus didera ketakutan dan kekecewaan atas hubungannya dengan Rafli. Nania merasa keluarganya tidak menyukai Rafli dan tidak merestui hubungan mereka. Namun Rafli selalu berhasil meyakinkan keluarga Nania akan cintanya pada Nania, sehingga keluarga Nania merasa lega ketika melihat usaha Rafli untuk menghidupkan kembali Nania yang dirawat di rumah sakit yang tidak sadarkan diri untuk melahirkan anaknya seperti dikutip di bawah ini.

Nania telah koma selama lebih dari seminggu. Selama itu, Rafli bolak-balik antara rumahnya dan rumah sakit. Dia harus membagi perhatiannya antara Nania dan anak-anak. Terutama anggota keluarga baru, sayang. Bayinya bagus, strukturnya sangat kuat, juga isapannya. Setelah kurang dari empat hari, mereka membawanya pulang.

Ibu Nania, ayahnya, dan ketiga saudaranya terkadang berada di rumah sakit bersama Nania, terkadang mereka pulang untuk melihat bagaimana keadaan si kecil.

Meski tak banyak, pembicaraan pun dimulai antara Nania dan keluarga Rafli.

Dia benar-benar luar biasa. Dia jarang meninggalkan rumah sakit kecuali untuk melihat anak-anak di rumah. Beruntung, perusahaan tempat Rafli bekerja memahami dan memberikan izin penuh.

Tidak ada alasan untuk meragukan dedikasi Rafli terhadap pekerjaannya. Jadi Rafli merawat Nania siang dan malam. Ia membawa Alquran kecil dan membacanya di samping telinga Nania yang berada di ICU. Kadang-kadang saudara perempuan dan orang asing lainnya yang kebetulan mengunjungi kerabat melihat pria berpenampilan sederhana ini berbicara dan bercanda di dekatnya. Rafli yakin Nania bisa merasakan kehadirannya meski tak bisa mendengar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, tujuan rangkaian analisis ini adalah untuk mengkaji konflik sosial dan politik yang muncul dalam cerpen "Cinta Rakyat Biasa" (Asma Nadia - A True Story) yang merupakan salah satu dari sekian banyak cerpen tentang masalah sosial. Perbedaan, yaitu orang kaya dan orang miskin, menyebabkan konflik. Berdasarkan teori Marx, konflik sosial dalam novel di atas merupakan konflik eksternal, khususnya konflik sosial dan politik. Konflik sosial dalam cerita "Cinta Rakyat Biasa" disebabkan oleh status sosial atau konflik kelas antara Nania dan Rafli atau keluarga kaya dan miskin, sedangkan pada bagian politik diekspresikan melalui strategi penghinaan. Selain konflik eksternal, karakter Nania juga memiliki konflik internal, yaitu ketakutan dan frustrasi yang dirasakan Nania saat bertemu keluarganya dan ketakutan akan perselingkuhan yang tidak diperbolehkan oleh keluarganya sendiri. Maka dapat dikatakan bahwa dalam cerpen di atas, teori Marx lebih baik diungkapkan dalam bentuk perbedaan kelas atau sosial antara si kaya dan si miskin.

DAFTAR REFERENSI

- Al- Ma'ruf, 2010. *Apresiasi karya sastra* Yogyakarta: Pustaka Penerbit Pinus.
- Al Ma'ruf, Ali Imron. (2017). *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press. Yogyakarta: Deepublish.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 21-32.
- Arzia, 2011 *Analisis Sosiologis Cerpen Si Padang* Karya Ardini Pangastuti B.N. | Jurnal Humaniora Vol. 23 (3). Hal. 245-255.
- Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi*. CAPSCenter For Academic Publishing Service: Yogyakarta.
- Heri, E. (2019). *Menggagas Sebuah Cerpen*. Semarang: Alprin.
- Kurniawan, Heru, 2012. *Teori, metode, dan aplikasi sosiologi sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).
- Nulhaqim, Soni Akhmad., Irfan, Maulana., Harding, Diana., Jatnika, Dyana Chusnulita. (2017). *Konflik Sosial Di Kampung Nelayan : Studi Kasus di Pantai Utara Kota Cirebon, Jawa Barat*. *Jurnal Sosiokonsepia Kementerian Sosial Republik Indonesia* Volume 6 Nomor 2 Januari-April 2017.
- Putra, Said Hidayat, Turrintoro, Astuti, Puji. (2014). *Faktor Determinan Konflik Agraria Di Desa Setrojenar Kecamatan Bulus pesantren Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 1, No. 1, Tahun 2014.
- Putri, F. A., Nasution, K. Z., Lubis, S. H., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS YANG TERKANDUNG DALAMA CERPEN BERJUDUL "PATAH DAN RASA YANG BERDARAH" KARYA NIAM KHUROTUL ASMA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 300-306.

- Rahmani, Q. A. (2021). *Rancang dan bangun aplikasi stock menggunakan metode fifo di pt. Cwt commodities services*. pancabudi, 1-7
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen "Aku Cinta Ummy Karena Allah" Karya Jenny Ervina*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Saprilina, S., Mardiana, D., & Simpun, S. (2023). *MODEL TERPADU BUKU CERITA RAKYAT, UNGKAPAN DAN PERIBAHASA BERBAHASA DAYAK NGAJU-INDONESIA UNTUK SEKOLAH DASAR*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 201-213.
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 33-51.
- Suseno, Frans Magnis. 2017. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H.G. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarsinih, Eny. 2018. "Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen 'Rumah Malam Di Mata Ibu' Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar." *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3(2):70-81.
- Tohang, V. M., Poerwadi, P., Purwaka, A., Linarto, L., & Misnawati, M. (2023). *Campur Kode Dalam Percakapan Komunitas Mahasiswa Di Asrama Lamandau Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Cerpen Siswa SMA Kelas XI*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 153-168.
- Tritia, A., Poerwadi, P., Diman, P., Hidayat, N., & Mariani, M. (2022, May). *REDUPLIKASI BAHASA DAYAK NGAJU DALAM CERITA-CERITA TAMBUN DAN BUNGAI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 27-45).
- Wellek, R. & Warren, A. 2014. *Teori Kesusastraan*. Terj. Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. (Buku asli diterbitkan 1977).
- Widayati, Sri dkk. 2020. *Gotong Royong*.
- Wiyatmi, 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Wulandari, S. P., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Nurachmana, A. (2023). *Nilai Edukatif Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 220-229.